

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era perdagangan global dan persaingan bisnis yang semakin kuat, perusahaan yang bergerak di sektor ritel sistem kontrol industri dan suku cadang di wilayah Jabodetabek menghadapi tantangan kompleks dalam menjaga keunggulan operasional dan meningkatkan nilai bagi pemangku kepentingan. Fungsi audit internal muncul sebagai unsur kunci dalam memastikan kontrol internal yang kuat, mengidentifikasi risiko potensial, dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kinerja organisasi. Namun, kepastian terkait efektivitas audit internal tetap menjadi isu yang kompleks..

Dimensi-dimensi kritis seperti independensi, tanggung jawab, dan pengalaman auditor sebagai penentu fundamental kualitas hasil audit internal telah menjadi fokus perhatian dalam berbagai literatur akuntansi dan audit. Namun, kerangka penelitian yang terbatas menuntut eksplorasi lebih lanjut, khususnya dalam konteks perusahaan ritel yang mengkhususkan diri pada sistem kontrol industri dan suku cadang di wilayah Jabodetabek.

Penelitian dilakukan di Jabodetabek karena Jabodetabek memiliki daya tarik yang lebih besar dalam hal pertumbuhan bisnis dibandingkan dengan daerah lain, terkhusus pada Industri Perdagangan Retail dan Suku Cadang sehingga menjadi area yang lebih relevan dan representatif untuk tujuan penelitian ini. Disamping itu Jabodetabek mengetahui perspektif internal auditor pada area tersebut di anggap penting.

Penting untuk diakui bahwa efektivitas fungsi audit internal tidak semata-mata bergantung pada faktor internal, tetapi juga dipengaruhi oleh sejumlah variabel eksternal dan internal, di antaranya adalah independensi, tanggung jawab dan pengalaman auditor serta dukungan manajemen. Dukungan yang kuat dari manajemen perusahaan menjadi kunci dalam membentuk lingkungan yang mendukung fungsi audit internal untuk beroperasi secara optimal. Manajemen yang berkomitmen memberikan

sumber daya dan ruang yang cukup bagi fungsi audit internal untuk berkontribusi secara signifikan dalam mencapai tujuan perusahaan. Independensi auditor menjadi prinsip yang mendasar dalam memastikan bahwa hasil audit internal dapat diandalkan dan bebas dari kepentingan yang bersifat subjektif. Independensi adalah pondasi keandalan informasi yang dihasilkan oleh fungsi audit internal, yang kemudian menjadi dasar bagi perusahaan dalam membuat keputusan strategis.

Audit internal itu sendiri bisa juga menjadi tidak efektif atau disebut juga dengan kegagalan efektivitas audit internal. Kegagalan efektivitas audit internal dapat memberikan celah bagi terjadinya kecurangan dan penggelapan pajak dalam suatu organisasi. Ketika audit internal tidak berhasil mengidentifikasi atau mencegah risiko-risiko terkait kecurangan, maka perusahaan dapat menghadapi masalah serius. Jika kontrol internal tidak memadai atau auditor internal tidak mampu mendeteksi tindakan curang, maka risiko kecurangan dapat terjadi tanpa terdeteksi. Ketidakmampuan audit internal dalam menjalankan fungsi pengawasan dengan efektif dapat mengakibatkan kerugian finansial bagi perusahaan dan merusak reputasi perusahaan di mata publik. Oleh karena itu, efektivitas audit internal yang buruk dapat meningkatkan risiko terjadinya kecurangan.

Dalam lima tahun terakhir, beberapa perusahaan retail di Jabodetabek mengalami kegagalan audit internal yang signifikan. Misalnya, Transmart menutup beberapa gerainya sejak 2019, termasuk di Mangga Dua Square, ITC Kuningan, dan lainnya, sebagai upaya terakhir setelah berbagai langkah untuk menarik konsumen gagal. ACE Hardware menutup dua gerainya pada Desember 2021 karena masa sewa berakhir, meskipun mereka berencana menambah 10 hingga 15 toko dan melanjutkan inovasi produk. Giant menutup seluruh gerainya di Indonesia pada Juli 2021 setelah penutupan bertahap sejak pandemi Covid-19 dimulai, dengan tujuan untuk bersaing lebih efektif dalam bisnis ritel makanan. PT Tozy Sentosa yang mengelola Centro Department Store mengumumkan pailit dan menutup gerai di Ambarukmo Plaza pada Maret 2021. PT Matahari Department Store menutup

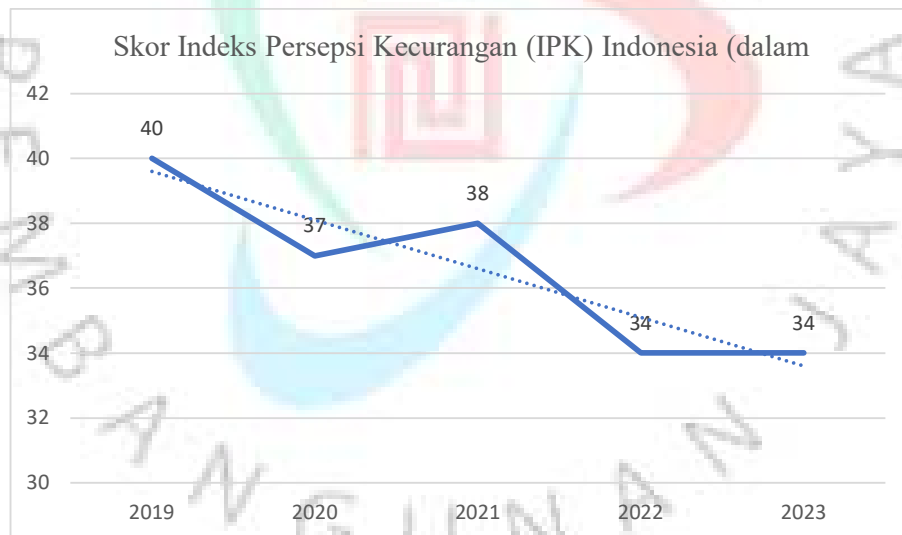
13 gerai pada 2021 setelah menutup 25 gerai pada 2020, termasuk di Yogyakarta, Jakarta, Bandung, dan Bogor. Golden Truly menutup pusat perbelanjaan di Jl. Gn Sahari, Jakarta Pusat pada Desember 2020 dan beralih ke platform online seperti Tokopedia dan Shopee. Gramedia menutup gerai di Mal Taman Anggrek dan Jl. Padjajaran Bogor pada 2020-2021 akibat dampak pandemi Covid-19. Kinokuniya menutup gerai di Plaza Senayan pada April 2021, setelah sebelumnya menutup gerai di Pondok Indah Mall 2 pada 2018, kini hanya ada satu gerai yang beroperasi di Grand Indonesia. (Anggela, 2023. Bisnis.com)

Kegagalan audit internal dapat memainkan peran penting dalam penutupan gerai-gerai ini. Audit internal yang tidak efektif mungkin gagal mengidentifikasi masalah keuangan sejak dini, yang menyebabkan kerugian yang tak tertangani hingga akhirnya mengakibatkan penutupan gerai. Kesalahan dalam manajemen inventori bisa jadi tidak terdeteksi oleh audit internal, mengakibatkan *overstock* atau *stockout* yang merugikan bisnis. Informasi yang tidak valid dan tidak akurat dari audit internal dapat mengakibatkan manajemen membuat keputusan yang salah, seperti ekspansi yang tidak perlu atau gagal mengurangi biaya di area yang diperlukan. Audit internal yang tidak efektif mungkin juga gagal memastikan kepatuhan terhadap regulasi, berpotensi menyebabkan denda atau sanksi yang mempengaruhi kesehatan finansial perusahaan. Selain itu, audit internal yang lemah bisa gagal mengidentifikasi inefisiensi operasional, sehingga perusahaan terus mengalami pemborosan sumber daya. Secara keseluruhan, kegagalan audit internal dapat mengakibatkan perusahaan tidak mampu menghadapi tantangan keuangan dan operasional, yang akhirnya berkontribusi pada penutupan gerai dan bahkan kebangkrutan.

Menurut (Transparency International, 2023), Indeks Persepsi Korupsi (IPK) Indonesia mencapai 34 poin dari skala 0-100, menunjukkan stagnasi dari tahun sebelumnya. Meskipun skor tetap, peringkat Indonesia malah turun dari posisi 110 pada 2022 menjadi posisi 115 pada tahun 2023. Selama lima tahun terakhir, Indonesia cenderung mengalami fluktuasi IPK, dengan

penurunan dari 40 poin pada 2019 menjadi 34 poin pada 2022-2023. Wawan Suyatmiko dari Transparency International Indonesia (TII) menyatakan bahwa IPK Indonesia menunjukkan tantangan serius dalam memerangi korupsi. Survei melibatkan 180 negara, dengan skor 0 menunjukkan banyaknya praktik korupsi, sedangkan skor 100 menunjukkan bahwa suatu negara sepenuhnya bebas dari korupsi. Pada tahun 2023, Denmark tetap menjadi negara dengan tingkat kebersihan tertinggi dari korupsi, memperoleh 90 poin. Secara global, skor rata-rata Indeks Persepsi Korupsi (IPK) hanya mencapai 43 poin pada tahun yang sama, dan lebih dari dua pertiga negara mencatatkan skor di bawah 50, yang menandakan adanya masalah korupsi yang serius. Kesimpulannya, meskipun mengalami stagnasi, skor IPK Indonesia dan penurunan peringkat menunjukkan bahwa upaya melawan korupsi masih menghadapi tantangan besar. Dapat dilihat dari grafik berikut ini :

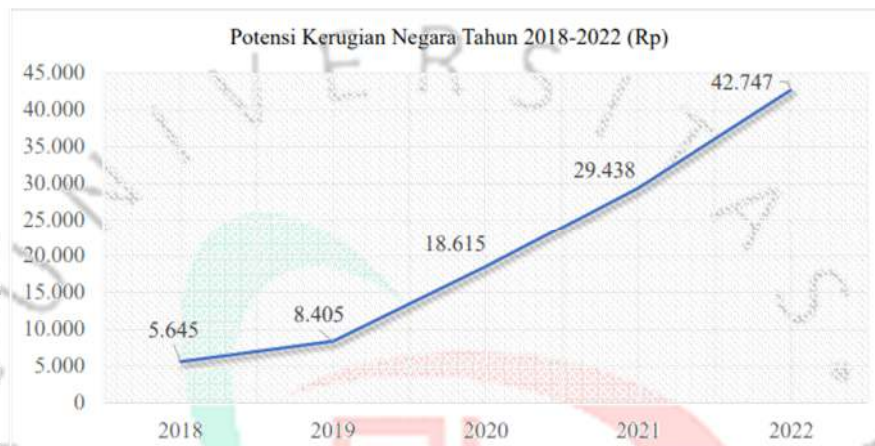
ini :



Sumber: databoks.katadata.co.id

Gambar 1. 1 Skor Indeks Persepsi Kecurangan (IPK) di Indonesia

Dibandingkan empat tahun sebelumnya, penanganan terkait korupsi pada tahun 2022 mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Jumlah tersangka dan kerugian negara menunjukkan disparitas yang jelas. Penyelidikan lebih lanjut mengungkapkan bahwa lima insiden tertentu pada tahun tersebut merupakan penyebab utama kemungkinan kerugian negara yang sangat besar.



Sumber: Anandya et al., 2023

Gambar 1. 2 Tren Potensi Kerugian Keuangan Negara Tahun 2018-2022

Dalam konteks ini, dukungan manajemen dan independensi auditor menjadi aspek penting yang dapat memperkuat peran audit internal. Pemantauan yang berkelanjutan membantu meminimalkan risiko, mendeteksi potensi pelanggaran, dan meningkatkan transparansi keuangan. Meskipun pemantauan ini menjadi semakin penting, masih perlu dilakukan analisis mendalam terkait dengan implementasinya di perusahaan-perusahaan di Indonesia.

Audit internal adalah sebuah proses yang bersifat independen dan objektif, yang bertujuan untuk memberikan jaminan serta meningkatkan nilai tambah bagi suatu organisasi. Dalam lingkungan bisnis yang dinamis, kompleks, dan penuh risiko, peran audit internal menjadi sangat krusial dalam menjaga integritas, efektivitas, dan efisiensi operasional perusahaan. Fungsi audit internal bukan hanya sebagai pemeriksaan rutin, tetapi lebih dari itu, sebagai mitra strategis yang membantu perusahaan guna mencapai tujuan.

Tugas audit internal mencakup berbagai aspek, mulai dari evaluasi kepatuhan terhadap kebijakan dan regulasi, identifikasi dan manajemen risiko, hingga pemberian rekomendasi untuk meningkatkan proses operasional. Dengan kata lain, audit internal tidak hanya berfokus pada deteksi ketidakpatuhan, tetapi juga memberikan pandangan holistik terhadap kinerja organisasi secara keseluruhan. Proses ini dapat membantu perusahaan untuk mengambil keputusan yang lebih informasional dan berbasis risiko.

Tujuan dari audit internal dapat dibagi menjadi beberapa aspek. Pertama, audit internal bertujuan untuk menilai dan meningkatkan efektivitas pengendalian internal suatu organisasi. Ini mencakup identifikasi potensi risiko dan penyimpangan dari kebijakan yang dapat merugikan perusahaan. Kedua, audit internal bertujuan untuk memberikan keyakinan bahwa seluruh aset dan sumber daya organisasi dikelola secara efisien dan sesuai dengan tujuan perusahaan. Ketiga, audit internal juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi perbaikan guna meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional.

Efektivitas audit internal menjadi landasan utama keberhasilan fungsi ini. Efektivitas tersebut mencakup kemampuan untuk memberikan penilaian independen, menyediakan informasi yang relevan dan akurat, serta memberikan rekomendasi yang praktis untuk perbaikan. Di samping itu, efektivitas audit internal juga tercermin dalam kemampuannya untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis, memanfaatkan teknologi informasi, dan menjaga hubungan yang konstruktif dengan pihak-pihak terkait di dalam organisasi. Kinerja sistem audit internal dalam mencapai tujuan yang dinyatakan dengan mempertimbangkan serangkaian hasil potensial adalah bagaimana efektivitas audit internal ditentukan (Nurhaliza et al., 2021). Sangat penting untuk fokus pada sistem pengendalian internal untuk mencapai efektivitas, karena sistem tersebut hanya dapat beroperasi secara efektif jika terdapat lingkungan pengendalian yang positif. Ketaatan pegawai terhadap peraturan dipengaruhi oleh pimpinan organisasi, oleh karena itu dukungan dari pimpinan sangatlah penting.

(Wibowo, 2019) menegaskan bahwa penilaian yang lebih luas, termasuk layanan konsultasi dan jaminan, digunakan untuk mengukur efektivitas audit internal selain audit keuangan. Pemahaman ini menyoroti pentingnya nilai tambah dan kontribusi audit internal untuk mencapai tujuan perusahaan. Karena efektivitas fungsi audit internal sangat penting dalam mengidentifikasi kemungkinan ancaman penipuan dalam perusahaan, auditor internal memainkan peran penting dalam kerangka pemerintah. Menurut (Rahmat et al., 2019), kinerja proses audit internal suatu organisasi merupakan faktor kunci dalam menentukan seberapa sukses auditor internalnya dalam mencapai tujuan organisasi. Keterampilan merencanakan, meningkatkan produktivitas organisasi, menentukan apakah hasil audit selaras dengan tujuan dan sasaran yang ditetapkan, menerapkan rekomendasi audit internal dalam praktik, menilai dan meningkatkan manajemen risiko, mengevaluasi sistem pengendalian internal, dan membuat saran perbaikan adalah beberapa aspek yang dapat menunjang keberhasilan audit untuk meningkatkan fungsi audit internal..

1.2 Rumusan Masalah

Beberapa rumusan masalah yang diajukan oleh peneliti berikut ini berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, antara lain :

1. Apakah independensi berpengaruh terhadap efektivitas internal audit pada perusahaan retail suku cadang sistem industri dan kontrol di jabodetabek?
2. Apakah tanggung jawab auditor berpengaruh terhadap efektivitas internal audit pada perusahaan retail suku cadang sistem industri dan kontrol di jabodetabek?
3. Apakah pengalaman auditor berpengaruh terhadap efektivitas internal audit pada perusahaan retail suku cadang sistem industri dan kontrol di jabodetabek?
4. Apakah independensi, tanggung jawab dan pengalaman auditor secara simultan maupun parsial berpengaruh terhadap efektivitas internal audit

pada perusahaan retail suku cadang sistem industri dan kontrol di jabodetabek?

5. Apakah dukungan manajemen memoderasi pengaruh independensi terhadap efektivitas internal audit pada perusahaan retail suku cadang sistem industri dan kontrol di jabodetabek?
6. Apakah dukungan manajemen memoderasi pengaruh tanggung jawab auditor terhadap efektivitas internal audit pada perusahaan retail suku cadang sistem industri dan kontrol di jabodetabek?
7. Apakah dukungan manajemen memoderasi pengaruh pengalaman auditor terhadap efektivitas internal audit pada perusahaan retail suku cadang sistem industri dan kontrol di jabodetabek?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang disiapkan oleh peneliti berikut ini memiliki keterkaitan dengan rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya, yaitu untuk :

1. Mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh independensi terhadap efektivitas internal audit pada perusahaan retail suku cadang sistem industri dan kontrol di jabodetabek.
2. Mengevaluasi dan mengukur sejauh mana tanggung jawab auditor mempengaruhi efektivitas internal audit pada perusahaan retail suku cadang sistem industri dan kontrol di jabodetabek.
3. Mengukur dan menganalisis pengaruh pengalaman auditor terhadap efektivitas internal audit pada perusahaan retail suku cadang sistem industri dan kontrol di jabodetabek.
4. Menilai secara simultan dan parsial pengaruh independensi, tanggung jawab, dan pengalaman auditor terhadap efektivitas internal audit pada perusahaan retail suku cadang sistem industri dan kontrol di jabodetabek.
5. Menentukan dan menganalisis apakah dukungan manajemen dapat memoderasi pengaruh independensi terhadap efektivitas internal audit pada perusahaan retail suku cadang sistem industri dan kontrol di jabodetabek.

6. Mengevaluasi dan menganalisis apakah dukungan manajemen memoderasi pengaruh tanggung jawab auditor terhadap efektivitas internal audit pada perusahaan retail suku cadang sistem industri dan kontrol di jabodetabek.
7. Menilai dan menganalisis apakah dukungan manajemen memoderasi pengaruh pengalaman auditor terhadap efektivitas internal audit pada perusahaan retail suku cadang sistem industri dan kontrol di jabodetabek.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang signifikan kepada berbagai pihak terkait, dengan tujuan memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai pengaruh dari independensi, tanggung jawab dan pengalaman auditor, serta dukungan manajemen dalam mendukung efektivitas audit internal pada perusahaan retail suku cadang sistem industri dan kontrol di jabodetabek. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1.4.1 Bagi Perusahaan :

- Meningkatkan Efektivitas Internal Audit: Menyediakan wawasan yang mendalam tentang faktor-faktor yang dapat meningkatkan efektivitas internal audit, membantu perusahaan retail suku cadang sistem industri dan kontrol di jabodetabek meningkatkan tata kelola dan manajemen risiko mereka.
- Peningkatan Kinerja Operasional: Dengan mendukung fungsi internal audit, perusahaan dapat memperbaiki operasional dan mengidentifikasi peluang untuk efisiensi yang lebih besar.

1.4.2 Bagi Praktisi Audit internal :

- Panduan untuk Perbaikan Praktik: Memberikan panduan praktis untuk peningkatan praktik internal audit, termasuk cara memanfaatkan dukungan manajemen dan teknologi informasi dengan lebih efektif.

- Peningkatan Profesionalisme: Membantu praktisi audit internal dalam menjaga independensi dan meningkatkan etika profesi mereka.

1.4.3 Bagi Akademisi :

- Pengetahuan Tambahan : Memberikan kontribusi terhadap pengetahuan akademis tentang pengaruh dari independensi, tanggung jawab dan pengalaman auditor, serta dukungan manajemen dalam mendukung efektivitas audit internal pada perusahaan retail suku cadang sistem industri dan kontrol di jabodetabek
- Landasan Penelitian Selanjutnya : Menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut dalam bidang manajemen risiko, tata kelola perusahaan, dan audit internal.

1.4.4 Bagi Masyarakat dan Investor :

- Kepercayaan Publik : Penelitian ini dapat membantu membangun kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan dagang melalui peningkatan kualitas dan transparansi laporan internal audit.
- Keputusan Investasi yang Lebih Baik : Investor dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai dasar untuk mengambil keputusan investasi yang lebih informasional dan cerdas.